

**STRATEGI PARTAI AMANAT NASIONAL (PAN) DALAM MENINGKATKAN
PEROLEHAN SUARA PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF
KOTA PEKANBARU TAHUN 2019**

Oleh: Fauza

Email: Fauzabatam97@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Ishak, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

One of the political parties in Indonesia that participates in the contestation in every political event, namely Partai Amanat Nasional. Partai Amanat Nasional in the legislative general election in Pekanbaru City in 2019 there was an increase of 57.58 percent or as many as 22,466 votes compared to the vote in 2014 which obtained 30,503 votes, where in 2019 the National Mandate Party was able to collect 52,969 votes.

The purpose of this research is to find out the Partai Amanat Nasional strategy in increasing vote acquisition in the Pekanbaru City legislative general election in 2019. This study uses descriptive qualitative techniques. In collecting data, the author uses interview and documentation techniques.

The results of this study indicate that the Partai Amanat Nasional strategy in increasing vote acquisition in the 2019 Pekanbaru City legislative general election, it was based on the use of the strategy proposed by *Petter Schroder*, namely offensive and defensive strategies. Partai Amanat Nasional used strategy offensive proven by each electoral district can get one seat. In the electoral district IV, the one who gets one seat is the new member who registers with the Partai Amanat Nasional this shows that new members become the Partai Amanat Nasional strategy in increasing vote acquisition in the legislative general election in Pekanbaru City in 2019. It is proven that legislative candidates campaign in various ways, one of which is using mass media and the Partai Amanat Nasional does not discriminate in accepting members but remains selective in accordance with the applicable AD/ART rules.

Keywords: Strategy, Offensive, Defensive, Legislative Election.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara demokrasi, maka Indonesia akan memerlukan partai politik. Partai politik menjadi alat demokrasi yang sah. Ibaratnya suatu pertandingan memperebutkan kekuasaan, maka demokrasi mensyaratkan adanya pemilihan umum sebagai wujud kekuasaan rakyat, cara bermain yang diatur dalam perundang-undangan dan partai politik sebagai pemainnya. Partai politik berhak mendudukkan calonnya menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Majelis Permusyawaratan Rakyat dan Dewan Perwakilan Daerah.¹

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum menyebutkan bahwa pemilihan umum yang selanjutnya disebut Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Pada pemilihan legislatif 2019 metode untuk siapa dan berapa kursi yang didapatkan partai politik menerapkan metode penghitungan Sainte Lague murni. Sainte Lague murni adalah dimana setiap perolehan suara partai politik akan dibagi bilangan pembagi 1 yang selanjutnya apabila suara partai politik tersebut ternyata bisa mendapatkan kursi maka selanjutnya suara partai politik

bersangkutan dilakukan pembagian secara berurutan dengan bilangan ganjil 3, 5, 7 dan seterusnya. Berbeda dengan tahun 2014 yang menggunakan metode BPP (Bilangan Pembagi Pemilih). Alasan perubahan ini dikarenakan dianggap metode Sainte Lague murni termasuk metode penghitungan yang efektif dan efisien, dimana metode penghitungan Sainte Lague murni ini menyediakan cara perolehan suara kursi partai yang sederhana dan berlangsung dalam satu tahap.

Partai politik berangkat dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pikiran dan orientasi mereka bisa dikonsolidasikan. Dengan begitu pengaruh mereka bisa lebih besar dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan. Partai politik merupakan suatu organisasi politik yang memiliki fungsi sebagai sarana penampung aspirasi rakyat. Pada awal kelahirannya, partai politik berperan sebagai penghubung rakyat dengan pemerintah. Di Indonesia, perkembangan partai politik berawal saat masa penjajahan Belanda dengan berdirinya suatu organisasi Budi Utomo perkembangan organisasi ini akhirnya memunculkan berbagai organisasi lainnya dengan tujuan satu yaitu kemerdekaan Indonesia.²

Menurut Ranney dan Kendal mendefinisikan partai politik sebagai group atau kelompok masyarakat yang memiliki tingkat otonomi yang tinggi

¹ Gurnado, Geografi Politik, (Yogyakarta: Ombak, 2014.), hlm. 117.

² Miftah Thoha, Birokrasi dan Politik Di Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.95.

untuk mencalonkan dan terlibat dalam pemilu dengan harapan mendapatkan serta menjalankan kontrol atas birokrasi dan kebijakan publik.³

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik dalam Pasal 1 Poin (1) menyebutkan bahwa partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok Warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Setelah reformasi, di Indonesia telah dilaksanakan sebanyak lima kali pemilihan umum untuk memilih anggota legislatif yaitu pada tahun 1999, tahun 2004, tahun 2009, tahun 2014, dan tahun 2019 dengan berbagai dinamika dan perubahan peraturan didalamnya. Pemilihan umum anggota legislatif adalah penyelenggaraan pemilihan dimana pemilih diberi hak secara langsung untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota baik secara proporsional tertutup maupun proporsional terbuka

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa unsur pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota diisi oleh partai politik berdasarkan jumlah anggota legislatif yang dimilikinya. Bagi partai politik yang memiliki anggota legislatif paling banyak memiliki hak untuk menunjuk anggota legislatifnya menjadi ketua, sedangkan untuk wakil ketua diisi oleh anggota legislatif dari partai yang memperoleh jumlah kursi terbanyak kedua dan selanjutnya, sesuai dengan jumlah wakil ketua yang disediakan. Dan apabila ada kesamaan jumlah anggota legislatif untuk mengisi salah satu unsur pimpinan maka partai politik yang memiliki suara paling banyak yang berhak mengisi jabatan tersebut.

Pengisian unsur pimpinan berdasarkan aturan tersebut dimulai pada hasil pemilihan umum legislatif tahun 2009. Berikut adalah nama-nama dan asal partai politik unsur pimpinan yang ada di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Pekanbaru dari periode 2009-2014 sampai dengan periode 2019-2024:

³ Firmanzah, *Mengelola Partai Politik*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.66.

Tabel 1.1
Nama-Nama Unsur Pimpinan dan Asal Partai Politik
Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Pekanbaru

No	Periode	Jabatan	Nama	Partai Politik
1.	2009 – 2014	Ketua	Desmianto	Demokrat
		Wakil Ketua	Sondia Warman, SH	PAN
		Wakil Ketua	Sahril, SH	Golkar
		Wakil Ketua	Dian Sukheri, SIP	PKS
2.	2014 – 2019	Ketua	Sahril, SH	Golkar
		Wakil Ketua	Sigit Yuwono	Demokrat
		Wakil Ketua	Rustam Panjaitan	PDI-P
		Wakil Ketua	Sondia Warman, SH	PAN
3.	2019 – 2024	Ketua	Hamdani MS, SIP	PKS
		Wakil Ketua	Ginda Burnama, ST	Gerindra
		Wakil Ketua	Tengku Azwendi Fajri	Demokrat
		Wakil Ketua	Ir. Nofrizal, MM	PAN

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2020

Tabel 1.1 diatas memperlihatkan ada 2 partai politik yang senantiasa menjadikan anggota legislatifnya sebagai salah satu unsur pimpinan dalam setiap periodenya, yaitu Partai Demokrat dan Partai Amanat Nasional (PAN). Dengan demikian dua partai tersebut adalah partai yang selalu menjadi 4 besar dalam perolehan jumlah anggota dewan terbanyak dalam pemilihan umum legislatif Kota Pekanbaru pada tahun 2009, tahun 2014, dan tahun 2019.

Selain itu dengan adanya yang menjadi unsur pimpinan dan Asal Partai Politik Anggota DPRD Kota

Pekanbaru, otomatis ini akan mengangkat Partai Amanat Nasional (PAN), sehingga Partai Amanat Nasional (PAN) akan dikenal di kalangan masyarakat dan dipercaya oleh masyarakat untuk membawa calon-calon dari Partai Amanat Nasional (PAN) dapat menduduki kursi legislatif, dan ini menjadi salah satu strategi dari Partai Amanat Nasional (PAN).

Berikut adalah data perolehan suara perdapil pada pemilihan umum legislatif di Kota Pekanbaru tahun 2019.

Tabel 1.2
Perolehan Suara Perdapil Pada Pemilihan Umum Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2019

No.	PartaiPolitik	Dapil I	Dapil II	Dapil III	Dapil IV	Dapil V	Dapil VI	Total Suara Partai
1.	GERINDRA	6.557	12.166	9.681	16.236	13.005	10.565	68.210
2.	PKS	6.436	9.040	11.324	17.378	15.101	7.164	66.353

3.	DEMOKRAT	6.600	8.411	8.572	12.292	14.782	5.529	56.186
4.	PAN	6.941	8.279	10.975	10.514	10.841	5.419	52.969
5.	PDIP	5.927	7.909	7.967	9.369	6.300	10.640	48.112
6.	GOLKAR	5.711	10.639	8.360	10.882	6.632	4.030	46.194
7.	HANURA	6.038	4.929	8.157	6.250	2.197	7.247	34.800
8.	PKB	1.589	1.499	4.317	4.372	3.816	3.128	18.721
9.	PPP	1.815	3.591	2.293	4.834	2.930	2.936	18.399
10.	NASDEM	3.371	1.200	1.937	6.335	1.710	1.281	15.834
11.	PSI	1.569	1.757	1.400	1.243	1.257	2.120	9.346
12.	PERINDRO	386	939	1.536	1.550	958	1.178	6.547
13.	BERKARYA	451	655	2.590	1.294	393	399	6.142
14.	PBB	534	1.145	935	1.510	728	309	5.161
15.	GARUDA	495	513	270	543	633	392	2.846
16.	PKPI	19	74	199	417	128	123	960
Total		54.439	72.746	80.515	105.019	81.411	62.460	456.780

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru, 2019

Tabel diatas memberitahukan bahwasannya dalam pemilihan umum legislatif Kota Pekanbaru tahun 2019 Partai Golkar tidak lagi sebagai partai politik peserta pemilihan umum yang memperoleh suara terbanyak seperti pada penyelenggaraan pada tahun 2014. Partai GERINDRA adalah partai politik yang memperoleh suara terbanyak dengan raihan sebanyak 68.210 suara. Sedangkan untuk partai politik yang memperoleh suara paling sedikit kembali lagi didapatkan oleh PKPI dengan 960 suara.

Selain jumlah suara masing-masing partai politik peserta pemilihan umum legislatif Kota Pekanbaru, ternyata dalam tabel 2 dan tabel 3 diatas juga menunjukkan adanya perubahan perolehan suara Partai Amanat Nasional (PAN) dalam pemilihan umum anggota legislatif Kota Pekanbaru. Pada tahun 2019 Partai Amanat Nasional (PAN) mengalami peningkatan sebanyak 57,58 persen atau sebanyak 22.466

suara dibandingkan dengan perolehan suara pada tahun 2014 yang hanya memperoleh 30.503 suara, dimana pada tahun 2019 Partai Amanat Nasional (PAN) dapat mengumpulkan 52.969 suara (sesuai dengan tabel 2 dan tabel 3 diatas).

Suara yang dikumpulkan oleh Partai Amanat Nasional (PAN) ini berasal dari suara yang diperoleh dapil-dapil yang sudah ditentukan sebelumnya oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pekanbaru. Berikut adalah data jumlah kenaikan yang diperoleh Partai Amanat Nasional (PAN) pada pemilihan umum legislatif Kota Pekanbaru tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2014 pada dapil II, dapil III, dan dapil IV. Alasan kenapa hanya disajikan jumlah kenaikan suara pada 3 dapil tersebut karena di 3 dapil tersebut tidak ada perubahan kecamatan yang masuk didalamnya.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menemukan gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Pada pemilihan umum legislatif tahun 2019 terjadi kenaikan suara yang sangat signifikan dari pemilihan umum legislatif tahun 2014-2019 di dapil IV Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Bukit Raya yaitu sebanyak 117,86 persen atau sebanyak 5.688 suara, dibandingkan dapil lainnya (dapil II, & dapil III).

2. Partai Amanat Nasional selalu menjadi 4 besar dalam perolehan jumlah anggota dewan terbanyak dalam pemilihan umum legislatif Kota Pekanbaru pada tahun 2009, tahun 2014, dan tahun 2019 dan senantiasa menjadikan anggota legislatifnya sebagai salah satu unsur pimpinan dalam setiap periodenya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Strategi Partai Amanat Nasional (PAN) Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilihan Umum Legislatif di Kota Pekanbaru Tahun 2019”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana strategi yang digunakan oleh Partai Amanat Nasional (PAN) dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilihan umum legislatif di Kota Pekanbaru Tahun 2019?”

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Partai Amanat Nasional (PAN) dalam meningkatkan perolehan suara pada

pemilihan umum legislatif di Kota Pekanbaru Tahun 2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi calon terpilih yang mempunyai wewenang dalam hal mengawasi jalannya pemerintahan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perencanaan yang baik dan efektif.

KERANGKA TEORI

Strategi Politik

Secara umum strategi adalah rencana untuk memenangkan mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Strategi merupakan turunan Bahasa Yunani, yakni Strategos. Dalam terminologi Yunani tersebut, Strategos diartikan sebagai komandan militer, pada zaman demokrasi Athena. Kata strategi pertama kali digunakan oleh militer yang kemudian diadopsi oleh cabang ilmu lainnya seperti ekonomi, sosial dan politik. Pertimbangan-pertimbangan strategis senantiasa memainkan peranan ketika sekelompok besar orang butuh dipimpin dan diberi pengarahan. Di

masa lalu, ada banyak prospek perang yang menciptakan kebutuhan ini. Walaupun istilah strategi berasal dari bahasa Yunni, hendaknya jangan beranggapan bahwa sebelum periode itu tidak ada strategi atau perencanaan strategis. Setiap pemikiran dan perencanaan yang diarahkan pada tujuan khusus dan sengaja dijalankan dengan bersandar pada tujuan ini, sebenarnya merupakan perencanaan strategis. Salah satu karya penting yang membahas perencanaan strategis adalah karya Sun Tzu yang berjudul “Seni Berperang”, yang ditulis di Cina lebih dari 2000 tahun yang lalu, dan hingga sekarang bahkan masih menjadi salah satu buku paling berpengaruh dan menjadi bacaan standar bagi politisi dan manajer di Asia.⁴

Terkait dengan definisi strategi, Robbins berpendapat bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai penentuan dari tujuan dasar jangka panjang dan sasaran sebuah organisasi, dan penerimaan dari serangkaian tindakan serta alokasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan tersebut. Sementara Chandler, mendefinisikan strategi sebagai penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan, dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu. Lalu, Jones mendefinisikan strategi organisasi sebagai pola spesifik dan keputusan-keputusan atau tindakan yang diambil oleh pimpinan untuk menggunakan keterampilan dan

kemampuannya dalam rangka mencapai keunggulan pesaing dan mengungguli pesaing. Menurut Christensen strategi merupakan pola-pola berbagai tujuan tersebut, dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas upaya apa yang sedang atau akan dilaksanakan organisasi, demikian juga sifat organisasi baik sekarang maupun akan datang.⁵

Untuk dapat menetapkan pilihan yang tepat, kontestan harus memiliki kemampuan untuk mengenali pola dasar strategi yang diperlukan. Setelah pola dasar strategi dibangun ada satu pilihan dari sederetan strategi tunggal, dimana pilihan itu dipengaruhi oleh syarat-syarat kerangka kerja, target image, serta sasaran-sasaran organisasi. Pada dasarnya strategi dibagi menjadi strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensive (bertahan). Strategi ofensif dibagi menjadi strategi untuk memperluas pasar dan strategi untuk menembus pasar. Strategi defensif menyangkut strategi untuk mempertahankan pasar dan strategi untuk menutup atau menyerahkan pasar.⁶

⁴ Peter Schroder, *Strategi Politik*, (Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit 2010)

⁵ Rhesty Sundari Fauziah, *Strategi Koalisi Partai Politik Dalam Pemenangan Pasangan Zukifli AS Dan Eko Suharjo Pada Pemilu pada Di Kota Dumai Tahun 2015*. 'Skripsi (Pekanbaru: UNRI, 2016).

⁶ Toni Andrianus Pito, *Mengenal Teori-Teori Politik: Dari System Politik Sampai Korupsi*, (Bandung Nuansa, 2006), hlm 199

Tabel 1.3
Strategi Politik

<i>Strategi Ofensif</i>	<i>Strategi Defensif</i>
Strategi memperluas pasar (Strategi Persaingan)	Strategi mempertahankan pasar (Strategi pelanggan, strategi multiplikator)
Strategi menembus pasar (Strategi Pelanggan)	Strategi menutup/menyerahkan pasar (Strategi lingkungan sekitar)

Sumber: Peter Schroder, Strategi Politik, 2003

a) Strategi Perluasan Pasar

Menurut Peter Schröder, strategi perluasan pasar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dalam kampanye pemilu dan implementasi politik. Dalam kampanye pemilu, strategi perluasan pasar yang ofensif bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada. Karena itu harus ada penawaran baru atau penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Jadi yang dibahas disini adalah strategi persaingan yang faktual, dimana berbagai partai bertarung untuk kelompok pemilih dalam sebuah kompetensi.

b) Strategi Menembus Pasar

Menurut Peter Schröder, strategi menembus pasar bukan menyangkut ditariknya pemilih lawan atau warga yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, melainkan panggilan potensi yang sudah ada secara optimal, atau panggilan-panggilan bagian yang dimiliki dalam kelompok target dimana keberhasilan telah diraih sebelumnya. Hal ini menyangkut pemasaran program yang dimiliki dalam kelompok target dimana

keberhasilan telah diraih sebelumnya. Hal ini menyangkut pemasaran program yang dimiliki secara lebih baik dan peningkatan intensitas keselarasan antara program dan individu, seperti halnya memperbesar tekanan terhadap kelompok-kelompok target, bagi organisasi ini berarti peningkatan motivasi multiplikator dan pemegang jabatan, melalui iklan keuntungan yang ditawarkan secara lebih baik. Pemanfaatan jalur komunikasi yang baru, perbaikan argumentasi melalui pembinaan, dan penggerakan emosi kelompok target dengan memanfaatkan iklim/keadaan tertentu dengan menciptakan gambaran musuh bersama. Investasi haruslah dilakukan dalam bidang kehumasan dan bagi pembinaan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Kota Pekanbaru dengan alasan ingin mengetahui Strategi Partai Amanat Nasional (PAN) dalam memperoleh suara

terbanyak pada pemilihan umum legislatif di Kota Pekanbaru tahun 2019. Dan penelitian ini juga di DPD Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Pekanbaru dengan alasan karena di DPD Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Pekanbaru tempat terjadinya pengaturan strategi meningkatkan perolehan suara pada pemilihan umum legislatif di Kota Pekanbaru tahun 2019.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang diperlukan oleh peneliti adalah:

a. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer langsung bersangkutan dengan keperluan penelitian atau dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Adapun data primer dalam Penelitian ini, yaitu:

1) Strategi ofensif yang dilakukan DPD Partai Amanat Nasional (PAN) dalam usaha meningkatkan perolehan suara pada pemilihan umum legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2019.

2) Strategi defensif yang dilakukan DPD Partai Amanat Nasional (PAN) dalam usaha meningkatkan perolehan suara pada pemilihan umum legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2019

b. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber kedua. Selain itu data sekunder juga merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer, seperti: laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran data lain yang dipublikasikan yang dapat mendukung dan menjelaskan penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Penentuan Informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Purposif. Teknik Purposif adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menggunakan pengamatan yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif seperti wawancara dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Untuk memaparkan permasalahan dalam penelitian ini digunakan metode analisis data kualitatif model interaktif. Menurut Miles dan Hubberman analisis digambarkan menjadi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi ofensif atau strategi menyerang menurut *Peter Schroder* dibedakan menjadi 2 yaitu strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Adapun tinjauan tentang pendekatan strategi ofensif dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perekrutan Anggota Baru

Pencapaian tujuan yang diinginkan oleh partai politik harus dilakukan oleh anggotanya baik yang ada dalam struktural maupun berstatus anggota saja. Meskipun dalam beberapa hal ada keikutsertaan pihak

lain yang bukan anggota, agenda politik yang dilakukan oleh partai politik memerlukan keikutsertaan anggota di posisi strategis dalam pelaksanaannya, sehingga agenda tersebut dapat memperoleh hasil yang maksimal. Selain sebagai orang yang menjalankan agenda partai politik, anggota juga dapat menjadi pedoman dalam memperhitungkan suara yang diperoleh dalam perhelatan politik yang diikuti partai politik tersebut.

Keanggotaan partai politik dari sisi jumlah merupakan salah satu syarat bagi partai politik tersebut untuk diakui secara hukum dan juga menjadi salah satu syarat bagi partai politik untuk ikut sebagai salah satu kontestan pemilihan umum legislatif.

Pentingnya anggota bagi partai politik menjadikan Partai Amanat Nasional untuk terus melakukan rekrutmen anggota baru.

2. Kampanye

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Kampanye Pemilihan Umum menyebutkan bahwa kampanye pemilu yang selanjutnya disebut kampanye adalah kegiatan peserta pemilu atau pihak lain yang ditunjuk oleh peserta pemilu untuk meyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi, program, dan/atau citra diri peserta pemilu. Kampanye merupakan momen yang diberikan oleh penyelenggara pemilihan dengan batas tertentu kepada para peserta pemilihan umum untuk menawarkan kepada pemilih

supaya dapat dipilih pada saat pemilihan di tempat pemungutan suara. Penawaran diri ini tentunya melalui berbagai media, apa saja media yang dapat digunakan, ukuran media yang diperbolehkan, teknis penggunaan media, sampai dengan larangan-larangan didalam berkampanye juga diatur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Kampanye Pemilihan Umum.

3. Menarik Kelompok Pemilih Pemula

Pemilih pemula mayoritas memiliki rentang usia 17-21 tahun, kecuali karena telah menikah. Pemilih pemula kebanyakan adalah pelajar SMA, mahasiswa dan pekerja pemula. Pemilih baru merupakan pemilih yang sangat potensial dalam perolehan suara pada pemilu.

Peran pemilih pemula dalam pemilihan anggota legislatif sangat berpengaruh dalam sistem berjalannya ekonomi dan lainnya dalam suatu daerah. Para pemilih pemula yang harus diprioritaskan karena pemilih pemula adalah pemilih-pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam pemilu. Pemilih Pemula di Indonesia memiliki kontribusi besar bagi stabilitas politik di Negara ini tepatnya dalam pemilihan umum anggota legislatif. Pemilih pemula ini kerap menjadi target peserta pemilu dan juga partai politik yang ada.

Tabel 3.1
Jumlah Daftar Pemilih Pemula Dapil IV Tahun 2019

No	Nama Kecamatan	Nama Kelurahan	Jumlah Pemilih Pemula
1.	Bukit Raya	Air Dingin	373
		Simpang Tiga	494
		Tangkerang Labuai	585
		Tangkerang Selatan	274
		Tangkerang Utara	502
2.	Marpoyan Damai	Maharatu	235
		Perhentian Marpoyan	308
		Sidomulyo Timur	350
		Tangkerang Barat	566
		Tangkerang Tengah	594
		Wonorejo	402
Total Pemilih Pemula			4.683

Sumber: Komisi Pemilihan Umum, 2020

4. Memanfaatkan Perubahan Nilai, Perubahan Structural, Teknologi Komunikasi Baru

Salah satu bentuk perubahan yang terjadi dimasyarakat terutama pada pemilihan legislatif 2014 dengan 2019 cara berkomunikasi. Dimana pada tahun 2019 berkomunikasi lebih diaktifkan lagi dengan penggunaan media social yang ada pada saat ini. Contohnya seperti penggunaan Instagram, facebook yang dimanfaatkan oleh para calon anggota legislatif untuk menarik pemilih ataupun menggunakan social media tersebut sebagai tempat kampanye. Partai Amanat Nasional (PAN) dalam memanfaatkan perubahan di bidang teknologi komunikasi yaitu dengan menggunakan media sosial yang ada pada saat ini.

5. Memanfaatkan Potensi yang Ada agar Lebih Efektif

Anggota partai politik dianggap sebagai orang yang berpotensi besar untuk memilih partai politiknya maupun kandidat yang diusung maupun didukung oleh partai politiknya dalam setiap kontestasi politik. Hal ini disebabkan adanya keterikatan baik keterikatan karena kesukaan maupun keterikatan karena adanya hubungan dengan orang-orang yang terlibat didalam partai politik tersebut.

Anggota partai politik dengan motif apapun ketika mendaftar untuk bergabung menjadi anggota harus dapat diberdayakan dengan baik oleh struktural partai politik. Sumber daya yang dianggap sebagai suara hampir pasti ini harus merasa menjadi bagian dari perkembangan partai politiknya. Anggota partai politik yang memiliki

rasa telah dihargai dan dianggap oleh partai politiknya memiliki daya yang cukup besar dalam berkontribusi meraih suara diluar potensi suara yang diprediksi dianggap pasti.

Adapun tinjauan tentang pendekatan strategi defensif dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menguburkan Perbedaan

Indonesia sangat beragam budaya tentunya tidak boleh ada perbedaan mengingat simbol Bhineka Tunggal Ika berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan yang dibawa oleh negara menjadikannya sebagai strategi Partai Amanat Nasional untuk mendapatkan partisipasi masyarakat, dimana Partai Amanat Nasional tidak membedakan suku, agama, ras dan antargolongan (SARA) . Contohnya dalam merekrut anggota tidak ada ketentuan khusus, tentu hal ini dapat menarik minat masyarakat.

2. Pemetaan Basis

Sebagai Langkah awal memetakan basis massa sasaran harus dapat diidentifikasi dengan karakteristik yang spesifik dan jelas, sehingga memudahkan untuk menentukan program yang ingin disampaikan, dan lagi saat memilih menentukan sasaran, kita akan menemukan peluang yang sangat luas dan beranekaragam, sehingga perlu

menetapkan dengan cermat dalam menentukan sasaran, maka membutuhkan serangkaian defenisi terhadap serangkaian yang harus dirumuskan, sehingga mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas. Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan secara hitung hitungan lebih mudah menentukan sasaran mereka, sasaran utamanya adalah pemilih tetap, dalam artian konsituen yang telah bersama dengan mereka selama lima tahun belakangan ini, namun hal itu tidak juga bisa menjamin dia akan mudah melaju sebagai calon legislatif seperti yang terjadi di lapangan, mengingat orang yang mencalonkan diri menjadi anggota legislatif tidak sedikit, sehingga mereka benar-benar harus teliti dengan hal itu. Dapat peneliti gambarkan bahwa hal yang pertama dilakukan adalah mulai dengan melakukan identifikasi, menetapkan pusat suara dan merangkul kembali pemilih tetap yang dimiliki dalam hal ini orang yang bersama dengan kita dan partai selama ini, dan selanjutnya yang memiliki kepentingan, seperti organisasi masyarakat (ormas).

Hal ini dibuktikan dengan jumlah DPT pengguna hak pilih dapil IV sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah DPT Pengguna Hak Pilih Dapil IV Pada Pemilihan Legislatif
Di Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Nama Kecamatan	Nama Kelurahan	Jumlah TPS	LK	PR	JUMLAH DPT
1.	Bukit Raya	Air Dingin	60	6.281	6.676	12.957
		Simpang Tiga	35	3.805	3.966	7.771
		Tangkerang Labuai	42	4.524	4.622	9.146
		Tangkerang Selatan	43	4.584	4.789	9.373

		Tangkerang Utara	53	5.260	5.276	10.536
2.	Marpoyan Damai	Maharatu	32	2.847	3.230	6.077
		Perhentian Marpoyan	47	4.814	5.020	9.834
		Sidomulyo Timur	71	6.988	7.345	14.333
		Tangkerang Barat	46	5.051	5.125	10.176
		Tangkerang Tengah	89	8.521	8.574	17.095
		Wonerejo	33	3.241	3.382	6.623
Total			554	55.916	58.005	113.921

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru Tahun 2020

PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Dalam penyelenggaraan pemilihan umum legislatif di Kota Pekanbaru tahun 2019, Partai Amanat Nasional (PAN) merupakan salah satu partai yang ikut serta dalam pemilihan umum legislatif di Kota Pekanbaru tahun 2019. Untuk memenangkan perolehan suara Partai Amanat Nasional (PAN) dan calon anggota legislatif mempunyai strategi khusus yaitu strategi ofensif dan defensif.
2. Strategi Ofensif yang digunakan oleh Partai Amanat Nasional (PAN) yaitu, Perekrutan Anggota baru, Kampanye, Pilih Pemula, Memanfaatkan perubahan nilai, Perubahan Struktural, Teknologi Komunikasi Baru, Memanfaatkan Potensi Agar Lebih Efektif Partai Amanat Nasional (PAN) sudah menjalankan strategi dengan cukup baik, dengan dibuktikan bahwa setiap dapil dapat memperoleh satu kursi. Pada dapil IV yang memperoleh satu kursi ialah anggota baru yang mendaftarkan diri ke Partai Amanat Nasional (PAN) hal ini menunjukkan bahwa perekrutan anggota baru menjadi strategi Partai Amanat Nasional (PAN) dalam menaikkan perolehan

suara pada pemilihan umum legislatif di Kota Pekanbaru tahun 2019. Partai Amanat Nasional (PAN) juga melakukan strategi kampanye dengan cara memberikan keleluasaan kepada para calegnya untuk melakukan kampanye dengan bentuk-bentuk yang diperbolehkan oleh aturan. Partai Amanat Nasional (PAN) serta caleg melakukan kampanye dengan berbagai cara salah satunya menggunakan media massa.

3. Strategi Defensif yang digunakan Partai Amanat Nasional (PAN) yaitu, Menguburkan Perbedaan dan Pemetaan Basis. Partai Amanat Nasional (PAN) tidak membedakan dalam penerimaan anggota namun tetap selektif sesuai dengan aturan AD/ART yang berlaku. Partai Amanat Nasional (PAN) juga sudah mempertahankan pasar dengan memelihara pemilih tetap dan memperkuat para pemilih musiman sebelumnya pada situasi yang berlangsung.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Pekanbaru harus bekerja lebih keras untuk tetap

- memaksimalkan segala bentuk kampanye yang diberikan agar dapat menyentuh seluruh pemilih.
2. Partai Amanat Nasional (PAN) harus lebih memanfaatkan DPT Pengguna Hak Pilih sebagai kekuatan dalam mencapai target perolehan suara yang ingin diraih.
 3. Untuk kader-kader Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru, untuk kedepannya lebih memahami strategi yang direncanakan PAN secara mendalam guna dalam hal komunikasi dan pengaplikasiannya ketika dilapangan berjalan dengan baik.
 4. Untuk partai politik yang ada di Indonesia khususnya Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru dalam konteks penelitian ini kembali pada fungsi partai yang sesungguhnya yaitu mengedukasi masyarakat dengan melakukan pendidikan politik yang rasional, seperti menghindari dari praktek money politic yang membahayakan kehidupan demokrasi Indonesia dan melahirkan oknum-oknum yang korup.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustinova, Danu Eko. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta, : Calpuls.
- Budiardjo, Miriam. 2008. Dasar-dasar Ilmu Politik. Gramedia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2015. Metodologi penelitian social dan ekonomi, Jakarta.
- Firmanzah. 2007. Marketing Politik antara pemahaman dan realitas.

- Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Firmanzah. 2013. Mengelola Partai Politik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gurnardo. 2014. Geografi Politik, Yogyakarta: Ombak.
- Martono, Nanang. 2015. Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci, Jakarta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru. Jakarta: UI Press.
- Pito, Toni Andrianus. 2006. Mengenal Teori-Teori Politik: Dari Sistem Politik Sampai Korupsi, Bandung.
- Prastowo Andi, 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Schroder, Peter. 2010. Strategi Politik, Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit.
- Subagyo Firman. 2009. Menata Partai Politik, Jakarta.
- Suyanto Bagong. 2010. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Kencana.
- Thoha, Miftah. 2005. Birokrasi dan Politik Di Indonesia, Jakarta.
- W. Gulo. 2007. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Grasindo.

Peraturan Perundang Undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum

Skripsi

- Afdhal. 2016. Strategi Partai Politik Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 (Studi Kasus Pdi Perjuangan Di Dapil II Kecamatan Rumbai Dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru).” Skripsi Pekanbaru UNRI.
- Eko Andriyanto. 2015. Strategi Dewan Pimpinan Daerah II Partai Golongan Karya Pada Pemilhan Umum Legislatif Di Kabupaten Siak Tahun 2014.” Skripsi Pekanbaru UNRI.
- Rhesty Sundari Fauziah. 2016. Strategi Koalisi Partai Politik Dalam Pemenangan Pasangan Zulkifli As Dan Eko Suharjo Pada Pemilukada Di Kota Dumai Tahun 2015. ” Skripsi. Pekanbaru. UNRI.